

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Awal berdirinya madrasah itu tahun 1965 M. Karena kalau paginya itu pada sekolah di SD dan sorenya di madrasah. Tapi dulu belum ada RA, bangunan madrasahpun belum tersedia, sehingga pembelajaran dilaksanakan di rumah, tepatnya di rumah bapak Hambali. Pada tahun 1967 M barulah dibangun Madrasah dengan 3 lokal. Pendidikan tersebut pada waktu itu belum mempunyai tempat khusus, pertama kali menumpang di rumah bapak Hambali pada siang hari yang sudah dapat menumpang 2 (dua) kelas yakni kelas 1 dan 2, dengan mempunyai tenaga pendidik (guru) sebanyak 3 orang guru, yaitu Bapak Mukasim, Bapak Maskuri, dan Bapak Noor Sahid. Pembelajaran di MI-pun berjalan dengan lancar. Kemudian untuk selanjutnya para ulama' membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi diantaranya adalah masalah tempat atau lokasi dan dari mana dananya diperoleh untuk mendirikan bangunan madrasah. Mengenai lokasi ditempatkan di tanah waqaf yang diberikan oleh seorang dermawan milik Bapak Suro Harjo (Alm), mengenai biaya sebagian besar dari bantuan para masyarakat dan untuk menutup kekurangannya dana diambil dari bapak Suro Harjo (alm).

Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin berkembang dan peserta didik yang di MI-pun sangat banyak sehingga ada yang masih terlalu kecil yang belum cukup usia apabila dimasukkan ke MI. Maka dari itu pada tahun 1987 M dibangunlah RA Miftahul Ulum yang lokasinya bergabung dengan MI Miftahul Ulum.¹ RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah salah satu pendidikan islam yang didirikan oleh Pengurus Muslimat NU Ranting Honggosoco bekerjasama dengan Pengurus Madrasah Miftahul Ulum Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan penjelasan Latar belakang berdirinya RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan para kiyai atau sesepuh desa di daerah tersebut.
- b. Seiring dengan kondisi dan berkembangnya jumlah peserta didik MI Miftahul Ulum yang terlalu banyak dengan usia yang belum mumpuni apabila dimasukkan MI karena usia mereka yang terlalu kecil.

2. Profil RA Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus

Data mengenai profil tersebut sesuai dengan data profil RA Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus berikut ini :

- a. Nama RA : RA Miftahul Ulum
- b. No. Statistik RA : 101233190049
- c. Akreditasi RA : A
- d. Alamat Lengkap RA : Jl. Kebun Jeruk No. 064 RT 01/RW
02 Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi
Jawa Tengah
- e. NPWP RA : 72.679.561.0-506.000
- f. Nama Kepala RA : Idul Fitri, S. Pd
- g. No. Telp./Hp : 08213361161
- h. Nama Yayasan : Yayasan RA Miftahul Ulum

¹ Wawancara dengan Bpk Maslihan, S.Pd.I pengurus yayasan Miftahul Ulum Hasyim Asy'ari, pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 di kantor MI Miftahul Ulum 01 Honggosoco pukul 10.50-11.20 WIB

- i. Alamat Yayasan : Honggosoco RT 01/RW 02
- j. No. Telp. Yayasan : 08213361161
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 103
- l. Izin Operasional RA : Wk/E-b.0094/RA/pgm/1989
- m. Kepemilikan tanah : Yayasan
 - 1) Status tanah : wakaf
 - 2) Luas tanah : 3.575 m²
- n. Status bangunan : Yayasan
- o. Luas bangunan : 56 m².²

3. Letak Geografis RA Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil observasi di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus masih satu lingkup dengan MI Miftahul Ulum. Letaknya di dalam perkampungan namun mudah dijangkau walaupun dengan menggunakan kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, maupun dengan berjalan kaki. Sebelah utaranya juga terdapat MTs Hasyim Asy'ari yang juga masih satu yayasan dengan RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas - batas yang mengelilingi Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus:³

- Batas Utara : MTs. Hasyim Asy'ari
- Batas Selatan : MI NU Miftahul Ulum 02
- Sebelah Timur : jembatan
- Sebelah Barat : MI NU Miftahul Ulum 01

² Dokumentasi RA Miftahul Ulum Honggosoco, dikutip pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017

³ Observasi di RA Miftahul Ulum Honggosoco pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.15-10.20 WIB

4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Visi RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu:

- 1) Terciptanya RA sebagai Pusat Pembentukan dan Pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya anak sholeh/sholehah anak yang sehat jasmani rohani, cerdas, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.⁴

b. Misi RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu :

- 1) Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan daya pikir (pengembangan kognitif).
- 2) Mewujudkan anak yang kreatif dengan pembelajaran melalui pengembangan daya cipta (seni).
- 3) Mewujudkan anak yang sehat jasmani, Pelaksanaan Pembelajaran melatih motorik kasar.
- 4) Mewujudkan anak yang berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah.
- 5) Menumbuhkan sikap sosial melalui beramal, saling memberi, saling mengerti baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.⁵

c. Tujuan RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah membantu anak mengembangkan berbagai prinsip baik psikis maupun fisik yang meliputi :

- 1) Moral
- 2) Nilai-nilai agama
- 3) Sosial emosional
- 4) Kognitif

⁴ Dokumentasi RA Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 14 Maret 2017

⁵ Dokumentasi RA, *ibid.*

- 5) Bahasa
- 6) Fisik/motorik
- 7) Kemandirian seni

Untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁶

5. Struktur Organisasi RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Struktur organisasi adalah seluruh petugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus beserta hubungan status yang lainnya. Kepala dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 5 orang pendidik. Disamping mempunyai pengurus, RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus juga mempunyai komite sekolah yang berfungsi sebagai lembaga independen yang memantau jalannya kegiatan yang di laksanakan di RA dan juga untuk mendukung sarana dan prasarana dan juga untuk meningkatkan serta memajukan RA menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Susunan pengurus/komite yayasan Miftahul Ulum Hasyim Asy'ari Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus secara lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :⁷

- a. Rois 'Amm : Drs. H. Ahmad Sururi, M.H
- b. Penasehat :
 - 1) H. Mukasim
 - 2) KH. Abdul Wahid
 - 3) KH. Syafi'i Noor
- c. Ketua Umum : H. M. Kartono, S.Pd., M.Or
- d. Ketua I : Drs. H. Sanusi, M.Ag
- e. Ketua II : Drs. H. Rumadi, M.Ag
- f. Sekretaris Umum : H. M. Hafit, S.Ag., M.Pd
- g. Sekretaris I : M. Ngasno, S.Pd.I

⁶ Dokumentasi RA, *ibid.*

⁷ Dokumentasi RA Miftahul Ulum, dikutip pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017.

- h. Sekretaris II : Maslihan, S.Pd.I
 - i. Bendahara I : H. Mulyono Abas
 - j. Bendahara II : H. Miftahuddin
 - k. Seksi-seksi :
- 1) Seksi Bidang Pendidikan dan Pengembangan :
 - a) Drs. H. Cipto Hadi Saputro, M.Pd
 - b) M. Rochim, S.Ag
 - c) Khusnul Yaqin, S.Ag
 - d) Ky. Zaenuri, S.Pd.I
 - 2) Seksi Bidang Sarpras :
 - a) Mansur Ahwan
 - b) Soleh
 - c) H. Sunarwan
 - d) H. Margo Hadi
 - 3) Seksi Bidang Usaha :
 - a) Abdul Fatah, S.Ag., M.Pd.I
 - b) H. Mono Sutarno
 - c) Abdul Kholiq
 - d) Taufiqur Rohman
 - 4) Seksi Bidang Humas/Sosial :
 - a) H. Ghufron Zaini
 - b) Ulin Nuha, S.PPd.I
 - c) Abdul Mufid, S.Pd.I
 - d) Sufron, S.Ag.

Susunan organisasi RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus secara lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :⁸

- a. Ketua yayasan : H. M. Kartono, S.Pd., M.Or
- b. Ro'is Amm : Drs. H. Ahmad Sururi, M.H
- c. Kepala RA : Idul Fitri, S.Pd
- d. Guru kelas A : Siti Muawwanah, S.Pd

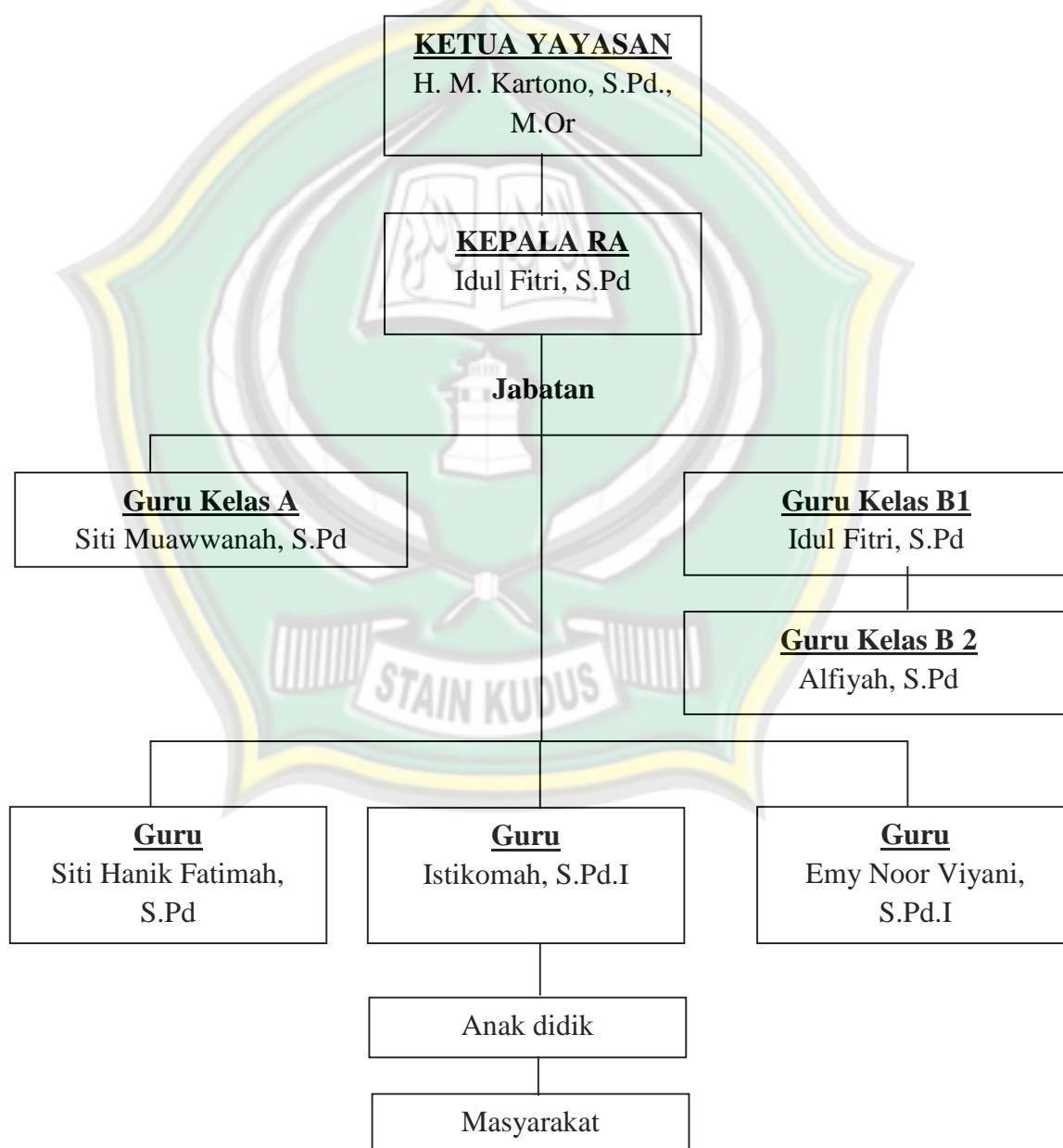
⁸ Dokumentasi RA, *ibid*

- e. Guru kelas B1 : Idul Fitri, S.Pd
 f. Guru kelas B2 : Alfiyah, S.Pd

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus :⁹

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017



⁹ Dokumentasi RA, *ibid*

6. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari beberapa faktor terpenting dalam proses belajar mengajar dalam setiap lembaga pendidikan terutama dalam hal ini adalah anak usia dini. Tanpa adanya peserta didik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan semestinya. Peserta didik sangatlah menentukan berkembang dan majunya suatu lembaga pendidikan. Begitu juga dengan Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pada tahun ajaran ini, yaitu tahun ajaran 2016/2017 peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berjumlah 105 peserta didik dari kelas A 1 (satu) kelas dan kelas B 2 (dua) kelas, yang terdiri dari peserta didik kelas A berjumlah 28 peserta didik yaitu 17 putra dan 11 putri, peserta didik kelas B1 berjumlah 48 peserta didik yaitu 25 putra dan 23 putri, serta peserta didik kelas B2 berjumlah 39 peserta didik yaitu 22 putra dan 17 putri. Berikut adalah tabel data jumlah peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017 :¹⁰

Tabel 4.1

**Data Jumlah Peserta Didik Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum
Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelompok Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	A	17	11	28
2.	B1	25	23	48
3.	B2	22	17	39
JUMLAH		64	51	105

¹⁰ Dokumentasi RA Miftahul Ulum, dikutip pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada taraf lembaga pendidikan lingkup Raudlatul Athfal (RA) di Honggosoco, Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus banyak diminati oleh masyarakat, padahal di lingkungan daerah tersebut ada banyak lembaga Raudlatul Athfal (RA)/sederajat. Cukup banyaknya peserta didik yang terdapat di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat menunjang kemajuan lembaga baik kualitas SDM dan program-programnya.

7. Data Pendidik RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Setiap proses pembelajaran selain terdapat peserta didik juga terdapat pendidik, karena tanpa pendidik proses belajar mengajar tidak akan terwujud walaupun sudah terdapat peserta didik didalamnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting juga dalam proses belajar mengajar, yang juga akan sangat menentukan produk/lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini lembaga pendidikan Raudlatul Athfal (RA). Begitu pula halnya dengan Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pendidik yang terdapat di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sudah melewati berbagai seleksi agar dapat mendapat kesempatan mengajar di Raudlatul Athfal (RA) tersebut.

Pada saat ini terdapat 6 pendidik yang mengajar di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Supaya lebih jelas lagi, berikut adalah data pendidik Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus:¹¹

¹¹ Dokumentasi RA Miftahul Ulum, dikutip pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017.

Tabel 4.2
Data Pendidikan Terakhir Pendidik RA Miftahul Ulum Honggosoco
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Pendidikan Terakhir	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jam Non PNS	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr		
1.	S.1	-	-	-	-	6	6	-
2.	< S.1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								6

Tabel 4.3
Data Pendidik Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	No. Induk	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar	Masa kerja	Sertifikasi Tahun Lulus
1	11	Idul Fitri	Kudus, 11 Oktober 1967	P	S1 Paud	Kepala RA	1-7-1992	25 thn	
2	08	Alfiyah	Kudus, 03 April 1971	P	S1 Paud	Bendahara	1-7-1991	26 thn	
3	13	Siti Muawwanah	Kudus, 22 Mei 1979	P	S1 Paud	Guru	1-8-1998	19 thn	
4	15	Siti Hanik Fatimah	Kudus, 24 Januari 1982	P	S1 PGSD	Guru	1-8-2002	15 thn	
5	16	Istikomah	Kudus, 08 September 1986	P	S1 PAI	Guru	1-8-2010	8 thn	
6		Emy Noor Viyani	Kudus, 22 Mei 1993	P	S1 PAI	Guru	6-11-2016	1 thn	

Tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Raudlatul Athhfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahun ajaran 2016/2017, jika dilihat dari kualifikasi pendidikan maka 100% pendidik memiliki kualifikasi sarjana pendidikan, dengan prosentase sebanyak 3 pendidik (50%) lulusan dari bidang Pendidikan Anak Usia Dini, sebanyak 2 pendidik (33,33%) pendidik lulusan dari Pendidikan Agama Islam, dan sebanyak 1 pendidik (16,67%) pendidik lulusan dari pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan demikian, 100% pendidik di Raudlatul Athhfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 memilki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjan (S.1).

8. Sarana dan prasarana RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Peserta didik dan juga pendidik merupakan faktor yang paling penting dalam suatu proses belajar mengajar, akan tetapi sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga akan menentukan keberhasilan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan tersebut. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudlatul Athhfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus :¹²

¹² Dokumentasi RA Miftahul Ulum, dikutip pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum
Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis	Kondisi		Jumlah Total
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	1	2	1
2.	Ruang Bermain			
3.	Ruang Guru	1		1
4.	Ruang TU			
5.	Tempat Ibadah	1		1
6.	Kamar Mandi/WC	1		1
7.	Gudang		1	1
8.	Sarana Bermain	1		1
9.	Kantin	1		1
10.	Alat Peraga	10		10
11.	Alat Permainan	6	1	7
12.	Komputer			
13.	LCD/In Focus			
14.	Alat Penunjang			

Selain yang telah disebutkan diatas, berikut juga terdapat beberapa alat peraga pendidikan yang terdapat di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus :¹³

¹³ Dokumentasi RA Miftahul Ulum, dikutip pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017

Tabel 4.5
Alat Peraga Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum
Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama Peraga	Alat Peraga	Jumlah
1.	Puzzle	Puzzle Alat Kebersihan	2
		Puzzle Angsa	2
		Puzzle Angsa dan Anaknya	2
		Puzzle Baby Micky	2
		Puzzle Buah Belimbing	2
		Puzzle Buah Jambu	2
		Puzzle Buah Manggis	2
		Puzzle Dinosaur	2
		Puzzle Donald	2
		2.	Maket
Maket Gereja	1		
Maket Pagoda	1		
Maket Pura	1		
Maket Wihara	1		
Maket tata cara wudlu	1		
Maket rambu-rambu lalu lintas	1		
Maket profesi	1		
Maket pakaian adat	1		
Maket orang sholat	1		
3.	Peraga alam sekitar	Dingklik Bermain	2
		Pasir Laut/Putih (Perkarung)	1
		Ikan Pancing	1
		Ukuran Tinggi Jerapah	2
		Ukuran Tinggi Bobo	2
		Replika gunung meletus	1

4.	Balok	Balok 16 Geometri	1
		Balok Angka dan Huruf 1	1
		Balok Angka dan Huruf 2	1
		Balok Bangun 1	1
		Balok Bangun 2	1
		Balok Bangun Beroda	1
		Balok Silinder	1
5.	Papan	Papan Membaca	1
		Papan Gamelan	1
		Papan Geometri 1	1
		Papan Geometri 2	1
		Papan Jahit	1
		Papan Jam	1
		Papan Pasak 2	1
		Papan Sempoa Hitung	1
		Papan buah-buahan	1
		Papan sayur mayor	1
		Papan alat komunikasi	1
		Papan tema-tema	1
6.	Multimedia	Computer/PC	1
		Printer Canon	1
		Software Pelaporan Dana BOS	1
7.	Lain-lain	Neraca	1
		Boneka	3
		Wayang	2
		Xilophone	1

Berdasarkan tabel-tabel di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sudah cukup lengkap. Adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan dapat menunjang proses belajar mengajar, terutama pada area seni.

B. Data Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Setiap lembaga pendidikan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan Raudlatul Athfal (RA) mempunyai model pembelajaran sendiri-sendiri. Model pembelajaran yang digunakan di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah model Area. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd selaku kepala Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2017, beliau memaparkan bahwa :

“...disini menggunakan area. Area yang ada disini ada 10 Area, diantaranya yaitu Area Agama, Area Drama, Area Pasir dan Air, Area Sains, Area Bahasa/Baca Tulis, Area Berhitung, Area Balok, Area Memasak, Area Seni, dan Area Musik.”¹⁴

Dari keterangan yang dipaparkan Bu Idul Fitri, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa terdapat 10 Area yang digunakan. Tapi, dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti di Area Seninya saja. Lebih tepatnya pada implementasi media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak didik kelas B1 pada Area Seni.

Area yang digunakan setiap harinya belum tentu menggunakan semua Area yang ada, tapi area yang digunakan setiap harinya minimal 3

¹⁴ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, selaku Kepala RA sekaligus wali kelas Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2017 pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1

(tiga) Area. Pernyataan penulis ini diperkuat dengan paparan dari Bu Idul Fitri, S.Pd berikut ini :

“Setiap hari belum tentu menggunakan Area Seni, karena di RA Miftahul Ulum ini kan ada 10 Area dan setiap harinya minimal menggunakan 3 Area yang berbeda.”¹⁵

Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa area yang terdapat di RA itu banyak. Apabila digunakan semuanya dalam pembelajaran di setiap harinya pada semua area tersebut tentunya tidak mungkin karena waktu pembelajaran di RA sangatlah sebentar, sehingga area yang dapat digunakan dalam pembelajaran hanya 3 (tiga) sampai 4 (empat) area saja.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Area Seni berdasarkan paparan dari Bu Idul Fitri, S.Pd, adalah sebagai berikut:

“Kegiatan yang biasa dikerjakan di Area Seni yang berkaitan dengan motorik halus anak itu seperti merobek, menggunting, membentuk, melipat, meremas, menempel, mengecap, mencetak, menempel, menggambar dengan berbagai media, melukis dengan berbagai media, dan lain-lain.”¹⁶

Begitu juga halnya dengan yang dikatakan Bu Siti Hanik Fatimah, S.Pd, mengenai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni berikut ini :

“Kegiatannya bermacam-macam mbak. Semua kegiatan untuk mengembangkan motorik halus peserta didik pada area seni dapat dilakukan dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam. Kegiatannya dapat berupa menggunting, menempel, mewarnai, melipat (origami), mencap, menjahit, mencocok, dan lain sebagainya.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, dari beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak didik pada Area seni banyak media yang digunakan dalam pembelajarannya beberapa diantaranya adalah media bahan sisa dan bahan alam. Penulis dalam penelitian ini

¹⁵ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *ibid*

¹⁶ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *ibid*

¹⁷ Wawancara dengan Bu Siti Hanik Fatimah, S.Pd pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 pada pukul 10.30-10.45 WIB di dalam kelas B1

hanya fokus pada media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelas B1 pada Area Seni saja.

Bahan sisa dan bahan alam yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus peserta didik dapat berupa semua jenis bahan sisa dan juga bahan alam. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 sebagai berikut:

“Semua media bahan sisa dan bahan alam sebenarnya dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sesuai dengan kreativitas pendidik. Media bahan sisa dan bahan alam yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran antara lain: ampas kelapa, kardus bekas, kertas bekas, potongan kain, botol bekas, tutup botol bekas, bulu ayam, daun, biji-bijian, buah-buahan, sayur, dan lain-lain.”¹⁸

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di hari-hari tertentu kadang menggunakan bahan sisa saja, kadang menggunakan bahan alam saja, dan kadang juga menggunakan keduanya yaitu bahan sisa dan bahan alam, dan kadang juga menggunakan media yang lainnya, seperti keterangan Bu Alfiyah, S.Pd, berikut ini:

“Sebenarnya media yang digunakan di RA kami itu tidak hanya media bahan sisa dan bahan alam saja mbak, tapi berbagai media. Beberapa diantara media tersebut adalah media bahan sisa dan bahan alam.”¹⁹

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan Bu Idul Fitri, S.Pd mengenai media bahan sisa dan bahan alam seperti berikut :

“Media yang kami gunakan yang berasal dari media bahan sisa dan juga bahan alam tergantung pada media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tema dan juga sub temanya. Misalnya kolase dari ampas kelapa yang diberi warna yang berbeda-beda. Media ampas kelapa itu dapat merupakan bahan sisa tapi juga berasal dari bahan alam, jadi yang digunakan pada kegiatan membuat kolase dari ampas kelapa itu merupakan bahan sisa yang sekaligus bahan alam. Begitu juga dengan penggunaan media berupa daun kering atau

¹⁸ Wawancara dengan Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 pada pukul 10.15-10.25 WIB di dalam kelas B1

¹⁹ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, *Op. Cit*

pelepeh pisang atau bekatul warna atau serbuk kayu sisa, dan lain-lain. Tapi jika yang digunakan itu berupa kertas koran bekas, kardus bekas, kalender bekas, atau sisa potongan kertas warna yang sudah tidak terpakai atau plastik-plastik kemasan yang sudah tak terpakai dan lain-lain semisal itu berarti ya hanya berupa bahan sisa saja. Atau bisa juga dalam sehari itu hanya menggunakan bahan alam saja. jadi pembelajarannya bisa menyesuaikan. Apabila dalam sehari itu kegiatannya mau menggunakan media bahan sisa dan juga bahan alam sekaligus juga bisa mbak, tinggal menyesuaikan saja media bahan sisa dan bahan alam apa yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran pada hari itu, tentunya juga dengan menyesuaikan pada tema dan sub temanya. Tapi, setiap hari belum tentu menggunakan bahan sisa dan bahan alam.”²⁰

Berdasarkan keterangan Bu Idul Fitri, S.Pd, tersebut dalam media yang digunakan pembelajaran memang kadang menggunakan media bahan alam dan bahan sisa akan tetapi tidak setiap hari menggunakan media bahan sisa dan bahan alam tersebut, sehingga selama penulis mengadakan penelitian di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan oleh pendidik kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tapi untuk kegiatan pembelajaran inti yang terdapat pada Area Seni media bahan sisa dan bahan alam telah dipersiapkan oleh penulis sebelum kegiatan dilaksanakan. Karena dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan sisa dan bahan alam pendidik harus menyiapkan media tersebut.

Media bahan sisa dan bahan alam belum tentu dapat didapatkan dalam waktu yang singkat, seperti halnya penjelasan dari Bu Alfiah, S.Pd, sebagai berikut:

“Apabila dalam kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan media bahan sisa dan bahan alam, maka pendidik menyiapkan media bahan sisa dan bahan alam yang akan digunakan pada hari tersebut. Tapi jika menggunakan media tersebut maka pendidik dalam mendapatkan dan menyiapkan media bahan tersebut dapat memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi kalau bahan sisa dan

^{20 20} Wawancara dengan kepala RA sekaligus wali kelas B1 RA Miftahul Ulum Honggosoco kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Bu Idul Fitri, S.Pd, pada hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1.

bahan alamnya harus dikeringkan terlebih dahulu atau diberi pewarna dahulu, maka persiapan juga membutuhkan waktu yang lama juga, sehingga penggunaan media bahan tersebut tidak dapat dilakukan dengan cara mendadak.”²¹

Atas dasar itulah penulis berinisiatif untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran inti yang terdapat pada Area Seni dengan media bahan sisa dan bahan alam selama melakukan penelitian, akan tetapi kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagaimana semestinya. Penulis dalam hal ini hanya mendampingi dan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak didik kelas B1 pada Area Seni.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak didik kelas B1 pada Area Seni langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara umum yang dilaksanakan pendidik setiap harinya yaitu sebagai berikut:²²

a. Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan awal dilaksanakan seperti hari-hari biasanya dengan materi yang sudah pakem dari pendidik sepenuhnya yaitu mulai dari baris, masuk kelas, salam, berdo'a, Asma'ul Husna, absen, hingga tepuk-tepuk sesuai tema, serta menyanyikan lagu sesuai tema, dan hafalan-hafalan yang sudah terjadwal.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Setelah kegiatan awal selesai, masuk kepada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, selama penulis melaksanakan penelitian yang sudah terjadwal diantara 10 Area yang ada di Raudlatul Athfal (RA) Miftahul

²¹ Wawancara dengan Bu Alfiah, S.Pd, selaku salah satu pengajar kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 pukul 10.15-10.50 WIB di dalam kelas B1.

²² Observasi di kelas B1 pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 pada pukul 07.00-10.00 WIB

Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pasti menggunakan Area Seni diantara Area yang lain yang digunakan dihari tersebut. Kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak didik di Area Seni diawali dengan memberikan peraturan permainan/peraturan selama mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan juga memperlihatkan contoh hasil tugas yang akan dikerjakan anak didik yang telah dibuat oleh penulis terlebih dahulu, setelah itu pendidik menerangkan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut secara pelan-pelan dan sesuai dengan langkah-langkah dengan mempraktikkannya.

Setelah anak sudah faham cara mengerjakannya, lembar tugas yang akan dikerjakan anak didik baru dibagikan beserta media untuk diberi nama terlebih dahulu. Jika media yang digunakan pada hari itu lebih dari 1 (satu) media maka media yang dibagikan sesuai urutan langkah media apa yang mengerjakannya lebih dahulu. Selama anak mengerjakan saat itu juga pendidik juga memberikan instruksi langkah-langkah berikutnya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

c. Kegiatan Istirahat (30 menit)

Setelah anak didik menyelesaikan kegiatan pembelajaran anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a bersama-sama sebelum makan. Setelah itu anak diperbolehkan makan jajan dan bermain dengan teman-temannya.

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

Setelah istirahat selesai, maka anak didik diminta masuk kembali kemudian berdo'a bersama sesudah makan. Mengulas kegiatan dari awal sampai akhir, tanya jawab tentang tema dan sub tema pada hari tersebut, kemudian menyanyi pengantar pulang, do'a, salam, pulang.

Kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diawali dengan kegiatan awal yang terdiri dari

baris. salam, do'a (al fatihah, sholawat kamilah, solawat 21 kali, Asma'ul Husna lengkap), absen, tepuk-tepuk (seperti tepuk Asma'ul Husna, tepuk semangat, tepuk cinta, tepuk 1, dan lain sebagainya), menyanyikan lagu sesuai tema. Selain itu juga hafalan-hafalan, yang dijadwal setiap harinya. Berikut adalah jadwal hafalan di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus :

- a. Senin : hafalan surat-surat pendek.
- b. Selasa : Rukun Iman dan Rukun Islam.
- c. Rabu : hafalan hadits-hadits pendek.
- d. Kamis : hafalan kalimah Thoyyibah.
- e. Sabtu : niat wudlu, niat sholat, bacaan-bacaan sholat.
- f. Ahad : do'a-do'a pendek.

Setelah kegiatan awal selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berisi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang terdapat pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pendidik sebelumnya. Kemudian setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan akhir. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dari semua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Kegiatan diisi dengan mengulas kembali kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai akhir, dan diakhiri dengan lagu pengantar pulang serta do'a pulang.

Penjelasan diatas berdasarkan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat oleh pendidik di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berikut kegiatan-kegiatan pembelajaran umum yang dilaksanakan disetiap harinya di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus:²³

²³ Observasi, di Kelas B1 pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017. Pukul 07.00-10.00 WIB

Tabel 4.6
Jadwal Materi Pembelajaran Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum
Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.00-07.30	PERSIAPAN
II	07.30-08.00	Baris, do'a dan pembukaan
III	08.00-09.00	Materi, journal/sentral
IV	09.00-09.30	Istirahat, bermain bebas, makan jajan
V	09.30-10.00	Evaluasi materi awal sampai akhir

Media bahan sisa dan bahan alam yang sering digunakan dalam pembelajaran menurut penjelasan dari Bu Fitri, S.Pd adalah sebagai berikut :

“Semua media bahan sisa dan juga bahan alam sebenarnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Bahan sisa yang biasa digunakan sebagai media antara lain : ampas kelapa; bulu ayam; kertas bekas (koran bekas, kardus bekas, kalender bekas, dan kertas-kertas bekas lainnya); plastik; dan lain-lain, sedangkan bahan alam yang biasanya digunakan sebagai media antara lain : pelepah daun pisang; daun pisang; pelepah daun papaya; naun nangka; daun petai cina; dan daun-daun yang lainnya; buah-buahan; sayur-sayuran; biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, dan biji-bijian yang lainnya); dan lain sebagainya.”²⁴

Hal tersebut dibuktikan dan dikuatkan dengan kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik kelas B1 pada Area Seni selama sebelum penulis melakukan penelitian, ketika penelitian berlangsung, dan juga pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan kreatif yang dilaksanakan pendidik selama penulis melaksanakan penelitian dengan

²⁴ Wawancara dengan Bu Idul Fitri selaku kepala RA sekaligus wali kelas B1 RA Miftahul Ulum Honggosoco kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Bu Idul Fitri, S.Pd, pada hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1.

menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni diantaranya sebagai berikut :

- a. Membuat amplop dari kertas kalender bekas.
- b. Mewarnai gambar kotak surat menggunakan teknik kolase dengan menggunakan ampas kelapa warna warni.
- c. Membuat telepon dari gelas aqua bekas kemudian dihias dengan menggunakan kain perca.
- d. Menjahit pola gambar bendera dengan menggunakan daun pisang. kemudian untuk warna merah pada bendera dicap dengan menggunakan pelepah pisang yang diberi pewarna makanan warna merah.
- e. Mewarnai gambar burung garuda dan juga menempel sayapnya (menggambar teknik kolase) dengan menggunakan daun nangka dan juga daun petai cina.
- f. Mencocok pola gambar tugu monas di kertas koran dengan rapi.
- g. Membuat bentuk rumah joglo dari kardus makan bekas.
- h. Menggambar dengan teknik kolase dengan menggunakan kain perca gambar pahlawan (RA Kartini).
- i. Melukis gambar pemandangan desa di kalender menggunakan media pelepah papaya.
- j. Menganyam dengan menggunakan daun suji dan koran bekas.²⁵

Alasan yang membuat pendidik tertarik menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam beberapa kegiatan pembelajaran dijelaskan oleh Bu Idul Fitri berikut ini:

“Media yang kami gunakan dalam pembelajaran itu kan bermacam-macam dan berganti-ganti disetiap harinya mbak, diantaranya ya bahan sisa dan juga bahan alam itu. Alasannya kenapa kami tertarik dalam menggunakan media bahan sisa dan bahan alam karena setiap pembelajaran di RA itu kan sebisa mungkin membawa media dalam pembelajaran, supaya anak lebih memahami materi yang akan di

²⁵ Observasi di kelas B1 pada hari Selasa 14 Maret 2017-Kamis 13 April 2017 pada pukul 07.00-10.00 WIB

sampaikan pendidik. Sedangkan kalau misalnya setiap hari menggunakan media dan semua media itu selalu beli itu kan mahal mbak.

Kebutuhan di RA itu tidak untuk pengadaan media saja, ada hal-hal lain yang juga lebih penting. Maka dari itu, pendidik diharapkan untuk kreatif dan menggunakan bahan-bahan yang ada dan mudah didapat sebagai media dalam pembelajaran. Diantaranya yaitu media bahan sisa dan juga bahan alam, bahan tersebut mudah didapatkan di sekitar kita mbak. Dan bahkan malah dibuang. Daripada bahan-bahan tersebut terbuang sia-sia, maka sebagai pendidik kami harus sekreatif mungkin menjadikan bahan yang sudah tidak terpakai tersebut dan juga bahan-bahan yang terdapat di alam menjadi media dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran pada area seni, sehingga anak didik tidak hanya dapat terasah motorik halusnya akan tetapi juga memunculkan juga pada dirinya rasa keingintahuan mengenai fungsi dari bahan yang sudah tidak terpakai dan juga yang terdapat di alam tersebut.”²⁶

Dikarenakan hal tersebutlah pendidik juga tertarik dalam mengimplementasikan penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka pendidik juga harus sebisa mungkin menarik perhatian dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari Bu Istikomah, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 22 April 2017 yang mengatakan bahwa:

“Cara pendidik menarik perhatian peserta didik yaitu dengan membuat kegiatan pembelajaran atau tugas yang menarik dan menyenangkan yang tidak monoton dan yang disukai anak.”²⁷

Seperti halnya yang dikatakan Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I mengenai inisiatif pendidik dalam mengimplementasikan penggunaan media bahan bahan sisa dan bahan alam seberikut ini:

“Agar peserta didik tertarik menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam pembelajaran, maka pendidik berinisiatif membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan baru bagi anak atau yang jarang dilakukan anak. Contoh kegiatannya yaitu mewarnai gambar dengan menggunakan kolase daun, dari daun yang masih

²⁶ Wawancara dengan Kepala RA Miftahul Ulum, *ibid*,

²⁷ Wawancara dengan Bu Istikomah, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 22 April pada pukul 10.45-10.52 WIB di kelas B1

segar, sudah menguning hingga yang kering sehingga menciptakan gradasi warna yang alami tapi bagus. Atau dapat juga mewarnai dengan tehnik kolase dari kertas warna bekas, potongan kain, dan lain-lain. Contoh lainnya, membuat origami dari kertas bekas seperti kalender, dan lain sebagainya.”²⁸

Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam, pendidik menyiapkan terlebih dahulu. Yang disiapkan pendidik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam menurut penjelasan Bu Alfiyah, S.Pd pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 adalah sebagai berikut :

“Persiapan kami sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam pada area seni yaitu merencanakan kegiatannya terlebih dahulu.yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan yang dibuat di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) serta tema dan sub temanya. Setelah itu menyiapkan bahan dan juga media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.”²⁹

Dengan melakukan persiapan tersebut diharapkan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan tersebut, karena kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) tidak dapat dilaksanakan dengan cara mendadak. Kegiatan pembelajaran tersebut haruslah direncanakan dengan matang.

Kemudian Bu Alfiyah, S.Pd melanjutkan penjelasannya mengenai media yang digunakan setelah adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

“Apabila dalam kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan media bahan sisa dan bahan alam, maka pendidik menyiapkan media bahan sisa dan bahan alam yang akan digunakan pada hari tersebut. Tapi jika

²⁸ Wawancara dengan Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 pada pukul 10.15-10.25 WIB di kelas B1

²⁹ Wawancara dengan Bu Alfiyah, S.Pd, selaku salah satu pengajar kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 pukul 10.15-10.50 WIB di dalam kelas B1.

menggunakan media tersebut maka pendidik dalam mendapatkan dan menyiapkan media bahan tersebut dapat memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi kalau bahan sisa dan bahan alamnya harus dikeringkan terlebih dahulu atau diberi pewarna dahulu, maka persiapan juga membutuhkan waktu yang lama juga, sehingga penggunaan media bahan tersebut tidak dapat dilakukan dengan cara mendadak.”³⁰

Sebelum kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam tersebut dilakukan, maka pendidik haruslah menyiapkan bahan-bahan tersebut. Bahan tersebut dapat ditemukan oleh pendidik dari lingkungan RA sendiri atau lingkungan rumah dan sekitarnya. Seperti halnya keterangan Bu Alfiyah, S.Pd, berikut :

“Kalau bahan alam itu kan dapat ditemukan disekeliling kita yang mudah didapat di sekitar kita, baik itu daun dari daun basah hingga daun kering, pelepah-pelepah, tanah liat, kayu, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mendapatkan bahan sisa itu misalnya di sekolah ada kardus bekas disimpan, ada kalender yang sudah tidak terpakai disimpan, gelas plastik yang sudah tidak terpakai setelah ada acara dapat disimpan juga, atau mungkin ketika di rumah masak kelapa dan masih ada ampasnya yang tersisa dapat dikeringkan dan diberi pewarna, biji-bijian hasil panen, kain-kain sisa jahit yang sudah tak terpakai dapat digunakan juga, dan lain sebagainya. Pada intinya yang ada disekitar kita itu dapat dijadikan media, asalkan kalau bisa mudah didapat.”³¹

Setelah media bahan sisa dan bahan alam tersebut sudah didapatkan semua, maka selanjutnya pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut akan efektif apabila dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang cara mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan media tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Apabila peserta didik belum faham dengan cara mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran tersebut tentunya kegiatan pembelajaranpun menjadi kurang efektif. Cara untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran

³⁰ Wawancara dengan Bu Alfiyah, *ibid*

³¹ Wawancara dengan Bu Alfiyah, *ibid*

dengan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni menurut Bu Alfiyah, S.Pd adalah sebagai berikut :

“Cara mengefektifkannya yaitu sebelum kegiatan itu dimulai, pendidik menerangkan terlebih dahulu cara mengerjakannya di awal baru kemudian setelah anak faham bagaimana cara mengerjakannya lembar tugas/bahan yang akan dikerjakan anak didik dibagikan. Kemudian sesuai instruksi pendidik anak didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik secara terpimpin atau bahkan apabila anak sudah sangat faham cara mengerjakannya sesuai keterangan yang dijelaskan pendidik di awal sebelum anak didik dibagikan lembar tugas, anak didik dapat mengerjakannya tanpa instruksi terpimpin oleh pendidik, namun tetap dengan pantauan dari pendidik.”³²

Bu Istikomah, S.Pd.I juga menjelaskan hal yang selaras mengenai cara untuk mengefektifkan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus pada area seni sebagai berikut:

“Cara untuk mengefektifkannya yaitu bagaimana cara pendidik mampu menarik perhatian seluruh atau sebagian besar peserta didik ketika memberikan instruksi cara mengerjakan tugas yang diberikan. Jangan sampai ada peserta didik yang tertinggal instruksi tersebut. Kemudian mendahulukan media yang dibagikan kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah yang diinstruksikan.”³³

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila prosentase tingkat kefahaman peserta didik dalam suatu kelas tersebut lebih banyak dibandingkan dengan presentase speserta didik yang belum faham, sehingga dalam pembelajaran apabila ada beberapa peserta didik ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami materi yang diberikan itu masih dalam kadar kewajaran. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada kelas B1 di Area Seni, seperti yang diterangkan oleh Bu Alfiyah, S.Pd, berikut :

³² Wawancara dengan Bu Alfiyah, *ibid*

³³ Wawancara dengan Bu Istikomah, *Op.Cit*

“Peserta didik kelas B1 umumnya sudah dapat mengerjakan sendiri asalkan mereka faham ketika dijelaskan mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka tersebut.”³⁴

Sebelum pembelajaran dilaksanakan tentunya pendidik akan menyiapkan perencanaan pembelajaran tersebut. Berikut penjelasan dari Bu Istikomah, S.Pd.I mengenai persiapan yang dilakukan pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu bahwa :

“Persiapannya dengan merencanakan kegiatan apa yang tepat sesuai dengan tema dan sub sub tema pada hari tersebut, kemudian memilih dan menyiapkan bahan sisa dan bahan alam apa yang sesuai dan yang tepat, kemudian mengkonsep bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, dan tidak lupa juga membuat 1 (satu) contoh tugas yang sudah jadi sebagai contoh ketika pelaksanaan pembelajaran.”³⁵

Setelah itu Bu Istikomah, S.Pd.I juga melanjutkan penjelasannya bahwa setelah perencanaan hal yang dilakukan adalah menyiapkan media. Cara mendapatkan media bahan sisa dan bahan alam untuk pelaksanaan pembelajaran didapatkan dengan berbagai macam cara, diantaranya menurut beliau yaitu sebagai berikut :

“Cara pendidik dalam mendapatkan media tersebut untuk pembelajaran dapat dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menyiapkannya dijauh-jauh hari sebagai simpanan apabila sewaktu-waktu digunakan. Atau dengan mencari bahan-bahan tersebut disekitar sekolah atau rumah apabila akan diadakan kegiatan pembelajaran dengan media tersebut. Atau dapat juga dengan meminta peserta didik untuk membawa dari rumah bahan sisa dan bahan alam yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tentunya bahan tersebut yang terdapat dengan mudah ditemui disekitar rumah peserta didik.”³⁶

Ketika perencanaan dan juga media sudah didapatkan oleh pendidik maka hal selanjutnya yaitu melihat respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berdasarkan penjelasan bu Muawwanah, S.Pd pada hari Sabtu tanggal 22 April 2017 respon peserta didik sangatlah baik, dan

³⁴ Wawancara dengan Bu Alfiyah, *ibid*

³⁵ Wawancara dengan Bu Istikomah, *Op.Cit*

³⁶ Wawancara dengan Bu Istikomah, *Op.Cit*

juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan media bahn sisa dan bahan dengan menggunakan media siap pakai.³⁷

Pada intinya, media tidak harus selalu beli kalau ada bahan-bahan yang ada di sekitar kita yang dapat dijadikan media dalam suatu pembelajaran. Media dapat dibuat sendiri sesuai keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dari media tersebut. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bu Idul Fitri, S.Pd, berikut ini :

“Semua yang ada di sekitar kita dapat dijadikan media, termasuk diantaranya bahan sisa dan bahan alam. Pendidik juga dapat menyalurkan ide kreatif mereka dalam menggunakan media bahan sisa dan bahan alam sebagai media dalam pembelajaran.”³⁸

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa apa yang terdapat disekeliling yang dapat dengan mudah didapat, dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaranpun didapatkan dengan harga yang ekonomis dan efisien, serta dapat disesuaikan sendiri dengan tujuan yang akan diinginkan dari media tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni mempunyai beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan factor penghambat media bahan sia dan bahan alam tersebut ;

³⁷ Wawancara dengan Bu Siti Muawwanah, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 22 April 2017 pada pukul 10.30-10.40 WIB di kelas B1

³⁸ Wawancara dengan Kepala RA Miftahul Ulum, *Op. cit*

a. Faktor Pendukung

Bahan sisa dan bahan alam sangat mudah ditemui di lingkungan sekitar kita sehingga itu sangatlah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Area Seni dengan media tersebut. Mendapatkannya pun tidak perlu beli, karena bahan tersebut jarang digunakan sehingga melimpah dan kadang hanya terbuang sia-sia. Penggunaan media bahan sisa dan juga bahan alam dalam pembelajaran, dapat melatih motorik halus peserta didik sesuai dengan kegiatan yang diberikan pendidik. Maka dari itu kreativitas dari pendidik juga diperlukan. Mengenai sejauh mana motorik halus peserta didik berdasarkan implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik, bu Idul Fitri, S.Pd menjelaskan sebagai berikut, yaitu:

“Sejauh kreativitas dan inovasi yang dimiliki pendidik. Semakin kreatif dan inovatif pendidik dalam mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam maka semakin bagus juga perkembangan motorik halus peserta didik pada area seni.”³⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas dan juga inovasi dari pendidik juga sangat mempengaruhi hal tersebut. Semakin kreatif dan juga inovatif pendidik maka semakin cepat pula perkembangan peserta didik terutama dalam hal ini perkembangan motorik halus peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni juga terdapat faktor penghambat.

Berdasarkan pernyataan bu Idul Fitri, S.Pd mengenai factor penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Area Seni

³⁹ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *ibid*

menggunakan media bahan sisa dan bahan alam adalah sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya itu ya masih kurangnya kesadaran penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam pembelajaran, sehingga hanya terbuang sia-sia. Kreativitas pendidik dalam menggunakan media bahan sisa dan bahan alam juga perlu ditingkatkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bahan sisa dan bahan alam tersebut dapat lebih menarik.”⁴⁰

Bahan sisa dan bahan alam sebelum digunakan sebagai media pembelajaran juga harus diperhatikan keamanannya. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran juga kadang terdapat sedikit kendala. Kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran juga masih wajar dan itu memang tidak bisa diprediksi. Apalagi jika mengenai *mood* atau perasaan anak, tentu sulit untuk memprediksinya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Istikomah, S.Pd.I berikut ini:

“Kebanyakan dari peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikan pendidik dan sesuai dengan kreativitas peserta didik itu masing-masing. Adapun apabila terdapat 1 (satu) atau 2 (dua) peserta didik yang mengerjakan tugasnya tidak sampai terselesaikan dengan baik itu wajar, karena peserta didik itu mempunyai *mood* mengerjakan yang berbeda-beda dan sulit untuk ditebak. Disitulah uniknya mereka (peserta didik).”⁴¹

Ketika penulis melaksanakan penelitian pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017, penulis juga mendapatkan hal tersebut. Ketika peserta didik diajak secara bersama-sama membuat telepon dari aqua gelas yang dilakukan dengan berpasangan, ada peserta didik yang awalnya antusias membuatnya tapi karena dia diusilin temennya yaitu diambil benangnya maka diaa langsung nangis dan berhenti agak lama dan tidak mau melanjutkan membuatnya.⁴² Tapi karena bujukan oleh

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd selaku Kepala RA sekaligus wali kelas Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pada hari Kamis tanggal 7 September 2017 pukul 10.20-10.30 WIB di dalam kelas B1

⁴¹ Wawancara dengan Bu Istikomah, *Op.Cit*

⁴² Observasi di kelas B1 pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017 pada pukul 08.15 WIB

pendidik yaitu peserta didik tersebut mau melanjutkannya hingga selesai.

Ketika terdapat permasalahan seperti itu maka pendidik harus sebisa mungkin membujuk peserta didik tersebut. Menurut Bu Siti Hanik Fatimah, S.Pd cara mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

“Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan motivasi pada peserta didik tersebut dan menyelesaikan masalahnya agar dia mau melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Jika mereka tetap tidak mau jangan paksa mereka untuk harus menyelesaikan tugasnya.”⁴³

Karena itulah yang awalnya peserta didik tiba-tiba berubah *mood* di tengah-tengah pembelajaran jadi antusias kembali dalam menyelesaikan tugasnya, atau setidaknya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa harus ada paksaan didalamnya. Namun hal tersebut tidaklah menjadi suatu kendala yang cukup signifikan dalam menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, hanya saja membutuhkan proses yang berbeda dalam pelaksanaannya.

3. Dampak Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Perkembangan motorik halus pada peserta didik itu berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Apabila stimulus yang diberikan sesuai dan dilakukan secara kontinu maka perkembanganpun akan berjalan sangat cepat. Stimulus yang diberikan juga harus tepat. Pemberian stimulus juga dapat dengan menggunakan berbagai media. Media dalam penelitian ini difokuskan pada media bahan sisa dan bahan alam saja.

⁴³ Wawancara dengan Bu Siti Hanik Fatimah, S.Pd, *Op.Cit*

Perkembangan motorik halus anak didik kelas B1 pada Area Seni berdasarkan implementasi media bahan sisa dan bahan alam menurut Bu Alfiyah, S.Pd, adalah sebagai berikut :

“Perkembangan motorik halus peserta didik kelas B1 sudah cukup bagus, begitu pula dengan perkembangan motorik halus mereka pada Area seni dengan media bahan sisa dan bahan alam. Motorik halus peserta didik kelas B1 sudah sangat berkembang, apalagi sebelumnya mereka dari kelas A, sehingga dari kelas A mereka sudah dikembangkan motoriknya. Anak didik kelas B1 umumnya sudah dapat menggambar dan melukis dengan berbagai media, melipat, meremas, menempel, mengecap, menggunting, menjiplak, jumptuan, dan lain sebagainya.”⁴⁴

Cara pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak didik terutama kelas B1 pada Area Seni seperti yang dijelaskan oleh Bu Idul Fitri, S.Pd pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017, adalah sebagai berikut:

“Cara kami dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni itu bermacam-macam mbak, tidak hanya untuk kelas B saja, akan tetapi juga untuk kelas A juga. Mulai dari meremas, merobek, mencoret, menggunting menempel, menggambar, mewarnai, melipat, menjumpuit, dan lain sebagainya. Bedanya, kalau kelas A caranya itu lebih mudah dan simpel kalau dibanding dengan kelas B. Karena kelas B itu kelas persiapan menuju jenjang selanjutnya, bisa jadi ke MI atau bisa juga ke SD.”⁴⁵

Sedangkan cara pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak didik Kelas B1 pada area seni berdasarkan implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam menurut penjelasan dari Bu Idul Fitri, S.Pd, adalah sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan motorik halus anak pada area seni berdasarkan implementasi media bahan sisa dan bahan alam itu disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada area seni. Kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan tema dan juga sub tema yang akan diajarkan pada anak didik. Dari tema dan sub tema tersebut kemudian direncanakan kegiatan apa yang sesuai untuk

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Alfiyah, *Op. Cit*

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd selaku Kepala RA sekaligus wali kelas Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1.

kegiatan pada hari tersebut tentunya juga dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam jika pada hari tersebut akan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam, karena setiap hari belum tentu menggunakan bahan sisa dan bahan alam. Media yang kami gunakan dalam pembelajaran bermacam-macam, beberapa diantaranya ada bahan sisa dan bahan alam tersebut, supaya dalam pembelajaran anak tidak merasa bosan karena menggunakan media sama disetiap harinya.”⁴⁶

Mengenai hasil karya yang dihasilkan peserta didik pada umumnya selama penulis mengadakan penelitian sudah cukup rapi dan bagus. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan dari Bu Istikomah, S.Pd.I bahwa:

“Hasil karya mereka sudah lumayan baik, dan kebanyakan dari peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.”⁴⁷

Pada dasarnya peserta didik kelas B1 motorik halus sudah terlatih sejak kelas A, sehingga pendidik lebih mengembangkan motorik halus mereka sebagai bekal menuju jenjang yang selanjutnya. Pada Area Seni, pendidik dapat menggunakan berbagai media dalam memberikan stimulus melalui kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan bermacam-macam dan diantaranya adalah bahan sisa dan bahan alam.

Proses pembelajaran tersebut akan sesuai dengan yang diinginkan apabila pendidik dapat mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut penjelasan dari bu Idul Fitri, S.Pd pada hari Selasa tanggal 25 April 2017:

“Cara pendidik dalam mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada area seni yaitu dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran dengan yang ditujukan untuk mengembangkan motorik halus peserta didik pada area seni. Misalnya menggambar dengan menggunakan media arang, mencap dengan media pelepah pisangatau papaya atau yang lainnya, meronce dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Alfiyah selaku pengajar kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1.

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Istikomah, *Op.Cit*

menggunakan pelepah papaya, mewarnai dengan tehnik kolase dari daun atau kertas bekas atau potongan kain bekas, dan lain-lain.”⁴⁸

Bu Idul Fitri juga memaparkan mengenai tujuan yang ingin dicapai dengan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni terutama pada peserta didik kelas B1 sebagai berikut:

“Tujuan yang kami harapkan dari media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak didik terutama anak didik kelas B1 adalah dengan menggunakan bahan sisa dan juga bahan alam pendidik tidak terlalu kesulitan dalam menemukan media tersebut, karena media dari bahan-bahan tersebut mudah didapat disekitar kita. Selain mudah ditemukan disekitar, dengan menggunakan media tersebut pendidik juga dapat mengembangkan motorik halus anak didik dengan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik serta disukai anak yang disesuaikan dengan tema dan sub tema serta kegiatan yang akan diberikan oleh pendidik. Kemudian dengan menggunakan media bahan sisa dan juga bahan alam dalam pembelajaran, pendidik juga dapat menciptakan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tak terpakai lagi menjadi barang yang lebih berdaya guna. Barang yang awalnya hanya dibuang sia-sia di kami dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sehingga media dalam pembelajaran tidak harus selalu beli.”⁴⁹

Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I juga mengatakan tujuan yang sama yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan sisa dan bahan alam pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin dicapai pendidik menggunakan media bahan sisa dan bahan alam antara lain untuk mengembangkan motorik peserta didik terutama pada motorik halusnya di area seni, selain motorik halus motorik kasar peserta didik juga akan terlatih, menanamkan jiwa sosial pada peserta didik dengan peduli terhadap lingkungan, menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan lain sebagainya.”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd selaku kepala dan juga Wali Kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 pada pukul 10.50-11.10 WIB di kantor guru

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala RA Miftahul Ulum, *ibid*

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I, *Op. cit*

Berdasarkan tujuan itulah pendidik di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mengimplementasikan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini pada Area Seni.

Perkembangan motorik halus peserta didik juga sudah bagus dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Idul Fitri, S.Pd.I berikut ini:

“Perkembangan motorik halus peserta didik pada umumnya sudah bagus. Peserta didik kelas B1 sudah dapat mewarnai dengan rapi, menggunting juga sudah bisa, menempel juga sudah rapi, dan lain-lain. Apalagi untuk yang kelas B ini mau menuju pada jenjang yang lebih tinggi, jadi mereka juga harus siap, terutama pada motorik halusnya.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik peserta didik sudah dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Terutama dalam hal ini adalah motorik halus peserta didik. Dampak dari implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di Area Seni juga sudah dapat dikatakan baik dan berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari motorik halus yang ditunjukkan peserta didik, dimana pendidik pada umumnya sudah dapat menyelesaikan dengan rapi kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan motorik halus seperti mewarnai, menggambar, menulis, menempel, melipat, meremas, dan lain sebagainya.

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Mengembangkan motorik halus peserta didik itu memang harus, apalagi untuk mempersiapkan mereka menuju kepada jenjang yang berikutnya. Tidak hanya pada perkembangan motorik halus peserta didik

⁵¹ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *ibid*

saja yang harus dikembangkan, akan tetapi semua aspek perkembangan pada peserta didik harus dikembangkan. Namun dalam hal ini penulis hanya berfokus pada perkembangan motorik halus peserta didik. Telah diketahui bahwa untuk mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni berdasarkan media bahan sisa dan bahan alam di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terutama peserta didik kelas B1, pendidik menggunakan berbagai macam media, dan diantara beberapa media yang digunakan pendidik antara lain bahan sisa dan bahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd media bahan sisa dan bahan alam yang biasa digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada Area Seni antara lain : ampas kelapa, bulu ayam, kertas bekas (koran bekas, kardus bekas, kalender bekas, dan kertas-kertas bekas lainnya), plastik, dan lain-lain. Sedangkan bahan alam yang biasanya digunakan sebagai media antara lain : pelepah daun pisang, daun pisang, pelepah daun papaya, daun nangka, daun petai cina, dan daun-daun yang lainnya, buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, dan biji-bijian yang lainnya) dan lain sebagainya.⁵²

Hal ini selaras dengan pendapat B.E.F. Muntolalu dalam bukunya yang berjudul *Bermain dan Permainan Anak* bahwa bahan sisa yang digunakan dalam pembelajaran antara lain :

- a. Kertas bekas (majalah, koran, kantong beras, dan lain-lain).
- b. Kardus/karton.
- c. Bahan/kain.
- d. Plastik dan kaleng.
- e. *Styrofoam* dan busa.
- f. Tali.
- g. Tutup botol dan karet.⁵³

⁵² Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, pada hari Senin 27 Maret 2017 pukul 10.10-11.00 WIB di dalam kelas B1

⁵³ B.E.F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006, Hlm 8.10

Sedangkan media bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran, antara lain :

- a. Batu-batuan.
- b. Kayu dan ranting.
- c. Biji-bijian.
- d. Daun-daun kering.
- e. Pelepah.
- f. Bambu.⁵⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang penulis laksanakan di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Selama penelitian berlangsung, media bahan sisa dan bahan alam yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa media bahan sisa dan bahan alam yang digunakan pendidik selama penulis melaksanakan penelitian antara lain : kalender bekas, koran bekas, ampas kelapa, gelas aqua bekas, kain perca, daun pisang, pelepah pisang, daun nangka, daun petai cina, kardus makan bekas, pelepah papaya, dan daun suji.

Walaupun selama penelitian yang menyiapkan media adalah penulis, akan tetapi di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sudah sering menggunakan media tersebut. Selama penulis melaksanakan penelitian tersebut, media yang disiapkan juga berdasarkan arahan dan diskusi dengan pendidik kelas B1. Media bahan sisa dan juga bahan alam yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan standar keamanan untuk pelaksanaan pembelajaran pada taraf Anak Usia Dini.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis mengenai cara mengembangkan motorik halus peserta didik berdasarkan implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam pendidik juga menggunakan berbagai kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan yang menarik dilakukan untuk menarik antusias dan juga perhatian peserta didik dalam pembelajaran

⁵⁴ B.E.F. Montolalu, *ibid*, Hlm 8.10

dengan menggunakan media bahan sisa dan juga bahan alam. Kegiatannya antara lain mencap, mewarnai gambar kotak pos dengan teknik kolase ampas kelapa, mozaik, melipat kertas bentuk amplop dengan kertas bekas, membuat telepon daari gelas aqua dengan dihiasi kain perca, menjahit pola gambar bendera dengan daun pisang dan mewarnainya dengan mencap, mencocok pola gambar tugu monas dari kertas koran, menggambar rumah joglo dari kardus makan bekas, dan lain sebagainya.

Sebelum pendidik mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya pendidik mempersiapkan mediana terlebih dahulu. Pendidik memilih dan memilah media yang tepat sesuai dengan tema maupun sub tema pada hari tersebut dan juga disesuaikan juga dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari tersebut demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Media yang akan digunakan pendidik dalam pembelajaran juga harus memenuhi kriteria keamanannya. Media yang digunakan pendidik di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam pembelajaran juga sudah memenuhi kriteria keamanan dari media. Sebagaimana yang dikatakan Dr. Luluk Asmawati, M.Pd dalam bukunya yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran PAUD*" kriteria keamanan tersebut meliputi : kayu tidak berserat, sudut mainan yang tumpul, cat tidak beracun (*nontoxid*), menutup paku yang menonjol dengan lem kayu dan isolasi tebal, ukuran yang presisi, menjaga kebersihan, bambu yang telah dibersihkan bulunya.⁵⁵ Setelah kriteria tersebut sudah memenuhi, maka media sudah siap digunakan.

Cara pendidik dalam menyampaikan dan melaksanakannya menggunakan beberapa tahap. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, langkah-langkah yang digunakan pendidik dimulai dengan perencanaan. Dalam tahap ini, pendidik merencanakan media apa yang akan digunakan dan kegiatan kreatif apa yang sesuai dengan tema dan

⁵⁵ Luluk Asmawati, *Op.Cit*, Hlm. 40

sub tema di hari tersebut. Selanjutnya setelah perencanaan sudah matang, maka selanjutnya tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pendidik menarik perhatian peserta didik dengan media, yang dalam hal ini yaitu bahan sisa dan bahan alam.

Pelaksanaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik dilaksanakan pendidik dengan memfokuskan peserta didik mengenai bagaimana cara membuat sesuatu dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam tersebut. Sebagian besar peserta didik diharapkan dapat mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan pendidik secara bersama-sama di setiap tahapnya, sehingga pendidik tidak perlu banyak mengulangi instruksinya, sehingga pelaksanaannya dapat efektif. Setelah pelaksanaan terselesaikan, maka belum berakhir sampai itu saja. langkah terakhir yaitu evaluasi.⁵⁶ Setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut selesai maka pendidik harus melakukan evaluasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang diharapkan atau tidak.

Pelaksanaan pembelajaran di tingkat Roudlotul Athfal (RA) atau sederajat belum tentu dapat terlaksana sama seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Ketika sudah pelaksanaan di lapangan pasti ada sesuatu hal yang tidak diduga-duga, apakah itu ada peserta didik yang tiba-tiba perasaannya berubah (*bad mood*) atau hal lainnya. Adanya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya yang sering terjadi ketika pelaksanaan maka pendidik juga harus segera tanggap dengan kejadian apa saja yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan.

⁵⁶ Observasi di kelas B1 pada hari Selasa 14 Maret 2017-Kamis 13 April 2017 pada pukul 07.00-10.00 WIB

Hal tersebut juga sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan Nurbiana Dhieni, dkk, dalam bukunya yang berjudul “*Metode Pengembangan Bahasa*” sebagai berikut :⁵⁷

- a. Persiapan/Perencanaan, terdiri dari :
 - 1) Mempelajari buku petunjuk media.
 - 2) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media.
 - 3) Mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas.
 - 4) Menetapkan media yang digunakan untuk sistem klasikal, kelompok atau individual.
- b. Pelaksanaan (Penyajian dan Penerimaan)
 - 1) Gunakanlah media sesuai dengan prosedur yang berlaku dari masing-masing media (tiap media memiliki cara-cara yang berbeda dalam penggunaannya).
 - 2) Hindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik dalam menggunakan media, misalnya penerangan kurang, suara bising, kerusakan media, dan lain-lain.
- c. *Follow Up* (Tindak Lanjut dan Evaluasi)
 - 1) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik terhadap pokok-pokok materi pelajaran.
 - 2) Lakukan evaluasi terhadap media, misalnya resitasi/pemberian tugas, tanya jawab, karya wisata, dan lain-lain.

Selain itu, Dr. Luluk Asmawati, M.Pd juga mengatakan bahwa cara dan pelaksanaan dalam membuat perencanaan bermain dengan bahan alam dan bahan sisa yaitu dengan memperhatikan aspek pengembangan kemampuan, indikator, nama kegiatan, bahan alam/bahan sisa, peralatan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, evaluasi pelaksanaan kegiatan.⁵⁸

Dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pendidik diharapkan dapat kreatif. Sebagaimana yang dikatakan Dr. Luluk Asmawati, M.Pd dalam bukunya yang berjudul “*Perencanaan Pembelajaran PAUD*” bahwa :

⁵⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Banten, cet. 15, 2012, Hlm. 10.23

⁵⁸ Luluk Asmawati, *Op.Cit*, Hlm. 40

“Guru harus mampu mengeksplorasi daya ciptanya untuk mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru harus mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu. Guru juga harus mampu mengatur semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, selain pendidik itu harus kreatif dan inovatif, pendidik juga harus dapat menyampaikan media tersebut kepada peserta didik dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan penulis, cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat bervariasi diantaranya yaitu dengan menggunakan demonstrasi, pemberian contoh, menyanyi, dan lain-lain. Hal tersebut seperti yang penulis amati selama mengadakan penelitian.

Salah satu buktinya adalah hasil observasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya pada hari Rabu tanggal 12 April 2017. Pada pembelajaran di hari tersebut pendidik menyampaikan materi dengan terlebih dahulu mengajak mereka bermain sulap pencampuran warna. Misalnya, warna merah dan biru ketika disulap dicampur warnanya akan berubah menjadi warna ungu.

Permainan sulap pencampuran warna tersebut apabila disampaikan secara baik akan menambah antusias peserta didik sebelum mengerjakan tugasnya dengan media bahan sisa dan bahan alam. Setelah peserta didik sudah mulai antusias, maka pendidik baru menyampaikan materi kegiatan inti yang akan dikerjakan peserta didik.⁶⁰

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari tersebut, strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan yaitu strategi pembelajaran demonstrasi dan juga pemberian contoh, dengan diawali bermain. Berbagai macam variasi dalam penggunaan media,

⁵⁹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 37

⁶⁰ Observasi di kelas B1 pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 pukul 07.00-10.00 WIB

variasi kegiatan, dan juga variasi dalam penyampaian materi akan memudahkan pendidik mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di Area Seni antara lain yaitu media bahan sisa dan bahan alam dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (baik itu di lingkungan pedesaan, perkotaan maupun pesisir), mendapatkannya pun tidak perlu beli bahkan kadang dibuang dengan percuma sehingga akan lebih ekonomis, dan lain-lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bu Idul Fitri, S.Pd sebagai berikut :

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni yaitu media bahan sisa dan bahan alam dapat didapatkan dengan mudah di sekitar kita dengan jumlah yang sangat banyak, selain itu dalam mendapatkannya tidak perlu beli karena bahan tersebut dapat didapatkan secara percuma. Baik bahan sisa yang berasal dari rumah, toko, maupun tempat-lainnya. di lingkungan pedesaan maupun perkotaan juga dapat ditemukan. Bahkan di pesisir sekalipun.”⁶¹

Media bermain dan belajar bagi peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap kesenangan peserta didik, maka dari itu tampilannya juga harus menarik. Agar peserta didik selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media bahan sisa dan bahan alam maka setiap pembelajaran pendidik harus selalu

⁶¹ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *Op. Cit*

mengganti dan berinovasi dengan kegiatan pembelajarannya agar peserta didik tidak merasa bosan.

Perkembangan peserta didik akan cepat berkembang apabila stimulus yang diberikan pendidik tepat dan sesuai dengan tahapan usianya serta pendidik dapat kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Idul Fitri, S.Pd, yang mengatakan bahwa :

“Sejauh kreativitas dan inovasi yang dimiliki pendidik. Semakin kreatif dan inovatif pendidik dalam mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam maka semakin bagus juga perkembangan motorik halus peserta didik pada area seni.”⁶²

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin kreatif dan inovatif pendidik dalam membuat media maka semakin cepat juga perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Selain itu, penggunaan media secara maksimal juga diharuskan, agar perkembangan pada diri peserta didik juga berkembang dengan maksimal juga.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di Area Seni yaitu karena masih kurangnya kesadaran dalam menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dalam pembelajaran, keamanan dari bahan sisa dan bahan alam yang harus diperhatikan, serta kreativitas pendidik juga harus ditingkatkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Idul Fitri, S.Pd sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya itu ya masih kurangnya kesadaran penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam

⁶² Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *Op.Cit*

pembelajaran, sehingga hanya terbuang sia-sia. Kreativitas pendidik dalam menggunakan media bahan sisa dan bahan alam juga perlu ditingkatkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bahan sisa dan bahan alam tersebut dapat lebih menarik.”⁶³

Apabila terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaannya, itu adalah hal yang wajar. Perasaan (*mood*) peserta didik juga tidak dapat diprediksi, sehingga kadang ketika perasaan mereka kurang baik mereka belum tentu mau menyelesaikan tugas yang pendidik berikan dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam.

3. Dampak Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni Di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Perkembangan motorik halus peserta didik kelas B1 secara umum menunjukkan taraf perkembangan yang baik, sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik. Hasil karya yang dihasilkan peserta didik juga sudah rapi. Implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam yang digunakan pendidik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik kelas B1 pada Area Seni dilakukan dengan menginovasikan kegiatan dan juga membuat kegiatan yang lebih menarik dan kreatif. Dampak yang dapat dilihat dan dirasakan dari implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni bahwa motorik halus peserta didik dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan motorik halus yang ditunjukkan peserta didik kelas B1 antara lain : peserta didik dapat menulis dengan rapi, menggambar dengan baik, mewarnai dengan berbagai media, menempel dengan media yang bermacam-macam, menggunting, melipat, merobek, dan lain sebagainya.

⁶³ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *Op.Cit*

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Magda Hussein, dkk, i kegiatan untuk mengembangkan motorik halus peserta didik dalam buku “*Bidang Motorik Halus*”, antara lain :⁶⁴

- a. Mengenal perbedaan kasar halus.
- b. Merobek.
- c. Meremas.
- d. Menuang air, pasir, atau tepung.
- e. Menjumput benda-benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk.
- f. Membalik halaman buku.
- g. Memegang cangkir, sendok dan alat-alat lainnya.
- h. Memakai baju sendiri dan mengancingkan.
- i. Membentuk dengan lilin atau adonan.
- j. Memainkan jari jemari membentuk binatang dan bentuk-bentuk lain.
- k. Menyusun balok.
- l. Membuat garis atau coretan-coretan.
- m. Menggantung.
- n. Melipat.
- o. Menempel.
- p. Mengikuti atau menggambar garis lurus, lengkung, atau bentuk geometris.
- q. Mewarnai.
- r. Menulis.
- s. Dll.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bu Idul Fitri, S.Pd dalam pernyataan berikut :

“Dampak dari penggunaan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni antara lain pendidik dapat menyampaikan materi melalui kegiatan yang menarik serta peserta didik juga dapat memegang secara langsung media yang digunakan. Selain itu, peserta didik juga dapat terlatih motorik halusnya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, disamping itu peserta didik juga merasa senang dalam pembelajaran tersebut.”⁶⁵

Cara peserta didik menyelesaikan kegiatan yang diberikan pendidik yaitu dengan mengikuti instruksi yang disampaikan pendidik dalam pelaksanaan kegiatannya dalam pembelajaran. Pada umumnya peserta didik kelas B1 sudah dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai dengan

⁶⁴ Magda Hussein dkk, *Bidang Motorik Halus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2004, Hlm. 1

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Idul Fitri, S.Pd, *Op.Cit*

instruksi yang pendidik sampaikan, apalagi kalau dengan cara menyenangkan.

Hasil karya peserta didik juga sudah dapat dibayangkan. Hanya saja ketika dalam salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus seperti kegiatan kolase apabila media yang untuk ditabur digambar itu terlalu kecil ada peserta didik yang mudah lelah dalam mengerjakannya, sehingga gambarnya belum penuh tapi sudah dikumpulkan.

Kebanyakan kolase yang dibuat di beberapa Roudlotul Athfal (RA) atau sederajat tidak memenuhi dasar gambar, padahal sebenarnya kolase itu harus dapat memenuhi semua area dasar gambar tanpa terkecuali. Sebagaimana yang dikatakan Syakir Muharrar dan Sri Verayanti dalam bukunya yang berjudul “*Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*” bahwa untuk mendapatkan hasil kolase yang lebih baik, salah satu hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu dengan mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong).⁶⁶

Tetapi apabila di Raudlatul Athfal (RA) diberlakukan seperti itu dikhawatirkan peserta didik mudah frustrasi atau kelelahan dalam mengerjakannya, maka dari itu untuk menyiasatnya apabila media yang untuk ditabur/ditempel itu kecil, maka area untuk menempelnya juga kecil saja, dan untuk siasat lainnya yaitu dengan menggunakan media tabur/tempel yang besar. Misalnya media yang untuk ditabur itu terbuat dari potongan kertas maka kertas dipotong-potong sedikit besar agar peserta didik mudah menggunakannya dan tidak mudah bosan ataupun lelah dalam mengerjakannya.

Penggunaan dan pemilihan media bahan sisa dan bahan alam dalam pembelajaran pada Area Seni selain digunakan dalam mengembangkan motorik halus peserta didik juga mempunyai tujuan yang lain. Menurut

⁶⁶ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*, Erlangga, Jakarta, 2013, Hlm. 30

B.E.F.Montolalu, dkk tujuan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain di Taman Kanak-kanak atau sederajat adalah:

- a. Memperkaya atau menambah alat bermain/sumber belajar di Taman Kanak-kanak.
- b. Memotivasi calon guru/guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain.⁶⁷

Selain itu, menurut Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 tujuan yang hendak dicapai dalam mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni antara lain :

“Tujuan yang ingin dicapai pendidik menggunakan media bahan sisa dan bahan alam antara lain untuk mengembangkan motorik peserta didik terutama pada motorik halusnya di area seni, selain motorik halus motorik kasar peserta didik juga akan terlatih, menanamkan jiwa sosial pada peserta didik dengan peduli terhadap lingkungan, menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan lain sebagainya.”⁶⁸

Tujuan tersebut akan tercapai secara maksimal apabila rencana pembelajaran yang telah dibuat pendidik direncanakan secara matang dan pelaksanaannyapun maksimal. Sehingga tujuan yang ingin dicapainya dapat terealisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik, bahwa banyak peserta didik yang ketika praktik pelaksanaan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam pada Area Seni dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan rapi serta sesuai instruksi dan kreativitas masing-masing. Tidak hanya itu saja, berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan penulis setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Area Seni dengan media bahan sisa dan bahan alam setelah beberapa hari, peserta didik juga masih mengingatnya. Peserta didik masih ingat bagaimana cara membuatnya walau awalnya mereka lupa. Peserta didik juga masih ingat bahan apa

⁶⁷ B.E.F. Montolalu, *Op.Cit*, Hlm 8.4

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Emy Noor Viyani, S.Pd.I, *Op. cit*

saja yang digunakannya ketika membuat sesuatu yang ditugaskan pendidik dengan media bahan sisa dan bahan alam tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu peserta didik yang bernama Asfira Nurus Sorayya pada hari Senin tanggal 3 April 2017 tepatnya pada waktu istirahat setelah kegiatan inti membuat rumah Joglo dari bahan sisa berupa kardus makan bekas. Ketika penulis menanyakan kegiatan apa yang telah dilaksanakan hari ini dia menjawab “Rumah joglo dari kardus terus diwarnai warna warni terus ditempel.”. Cara membuatnya pun juga masih teringat, yaitu seperti keterangan mbak Fira mengenai cara membuat pagar pada rumah Joglo yang telah dibuatnya yaitu dengan cara “Tadi itu a bu pagarnya itu kan persegi panjang, kalau buat pagar tadi cara menempelnya begini bu “tegak-bubuk-tegak-bubuk-tegak” (vertikal – horizontal – vertikal – horizontal - vertikal), begitu bu.” Maksudnya adalah bahwa cara menempel bagian pagarnya yaitu dengan menempel potongan kardus bentuk persegi panjang dengan pola horizontal-vertikal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan mengimplementasikan media bahan sisa dan bahan alam dalam pembelajaran di Area Seni motorik halus peserta didik akan terlatih dan semakin berkembang dengan lebih baik. Peserta didik tidak hanya dapat berkembang motorik halusnya, akan tetapi peserta didik juga dapat mengingat cara menyelesaikan tugas dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam tersebut, dikarenakan mereka dapat memegang dan berinteraksi secara langsung dengan media yang dia gunakan, sebab mereka memang membutuhkan media yang konkret dalam pembelajaran.

Jadi, dalam mengembangkan motorik halus peserta didik pada Area Seni pendidik tidak harus selalu menggunakan bahan yang mahal, karena dari bahan sisa dan bahan alam yang terdapat dengan mudah di lingkungan sekitarnya pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak kalah bagusnya. Tentunya juga dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pendidik dalam penggunaannya.